



Peran Industri Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sorong

Andrei Maryen¹, Melkias Malak²

¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Papua Sorong

²Dinas Perindustrian Kota Sorong

e-mail: andreimaryen@gmail.com

Abstrak

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Sorong. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan pengaruh IKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), dan observasi partisipatif, penelitian ini mengungkapkan bahwa IKM di Kota Sorong berkontribusi signifikan dalam penciptaan lapangan pekerjaan, pemberdayaan ekonomi lokal, pengembangan sektor pariwisata, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. IKM di Kota Sorong memanfaatkan sumber daya alam lokal, seperti ikan segar dan batok kelapa, untuk menghasilkan produk dengan nilai tambah yang tinggi. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya promosi dan akses pasar yang terbatas masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan sektor ini. Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan penguatan promosi, peningkatan keterampilan, dan perluasan akses pasar untuk memaksimalkan potensi IKM di Kota Sorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata kunci: Industri Kecil Dan Menengah (IKM); Pertumbuhan Ekonomi; Kota Sorong; Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Abstract

Small and Medium Enterprises (SMEs) play a vital role in Indonesia's economy, including in Sorong City. This study aims to analyze the role and impact of SMEs in enhancing economic growth in Sorong City. Using a qualitative approach with in-depth interviews, Focus Group Discussions (FGD), and participatory observations, this research reveals that SMEs in Sorong City contribute significantly to job creation, local economic empowerment, tourism sector development, and improving the welfare of the community. SMEs in Sorong utilize local natural resources such as fresh fish and coconut shells to produce high-value-added products. However, challenges such as limited promotion and restricted market access remain the main obstacles to the sector's growth. Based on the research findings, strengthening promotion, enhancing skills, and expanding market access are necessary to maximize the potential of SMEs in Sorong City and accelerate local economic growth.

Keywords: *Small and Medium Enterprises (SMEs), Economic Growth, Sorong City, Local Economic Empowerment*

1. PENDAHULUAN

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2023, IKM menyumbang sekitar 99,7% dari total unit usaha industri di Indonesia, yang mencerminkan pentingnya sektor ini dalam struktur ekonomi nasional. Tidak hanya berkontribusi pada PDB, IKM juga berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja. Sekitar 65,52% tenaga kerja Indonesia bekerja di sektor IKM, yang menunjukkan seberapa vital sektor ini dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan. (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021)

Selain itu, IKM turut berkontribusi dalam meningkatkan sektor-sektor lainnya, seperti pariwisata, perdagangan, dan sektor kreatif. Sebagian besar IKM Indonesia, yang didominasi oleh usaha kuliner, tekstil, dan kerajinan, tidak hanya menyediakan produk konsumsi yang dibutuhkan oleh masyarakat, tetapi juga mendukung pertumbuhan sektor lain yang saling terkait. Misalnya, produk-produk IKM yang dihasilkan bisa menjadi daya tarik wisatawan, mendukung perdagangan antar daerah, bahkan memberikan nilai tambah bagi sektor ekonomi kreatif yang berkembang pesat.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perindustrian terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan sektor IKM melalui berbagai program. Ini termasuk peningkatan teknologi, kualitas produk, dan kapasitas SDM pelaku IKM. Selain itu, akses pasar juga menjadi fokus utama, dengan tujuan membantu IKM mengakses pasar domestik dan internasional. Dengan pendekatan yang tepat, IKM Indonesia dapat menjadi penggerak ekonomi yang lebih besar, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta menciptakan peluang baru bagi masyarakat di seluruh Indonesia.

Kota Sorong, yang terletak di Provinsi Papua Barat Daya, memiliki potensi besar dalam sektor IKM. Dengan kekayaan alam dan keragaman budaya yang dimilikinya, IKM di Kota Sorong dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal. Selain berperan dalam menciptakan lapangan kerja, sektor IKM di Kota Sorong mampu mengurangi tingkat pengangguran dengan menyediakan berbagai peluang usaha bagi masyarakat lokal. Sebagian besar usaha IKM di kota ini bergerak dalam sektor kerajinan tangan, produk olahan laut, dan hasil pertanian lokal, yang memiliki keunikan dan nilai jual tinggi. (Sorong, 2024).

Keberadaan berbagai jenis usaha IKM yang terus berkembang dapat membantu dalam diversifikasi ekonomi daerah. IKM yang beragam dapat membuat Kota Sorong tidak bergantung pada satu sektor ekonomi tertentu, seperti pertambangan atau perikanan, sehingga lebih tangguh dalam menghadapi fluktuasi ekonomi global. Ini juga meningkatkan ketahanan ekonomi daerah, yang penting untuk meminimalisir dampak krisis global atau ketidakstabilan pasar yang dapat mempengaruhi perekonomian lokal. Dalam jangka panjang, sektor IKM di Kota Sorong dapat menjadi pondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 6 Tahun 2016 mengatur klasifikasi IKM berdasarkan jumlah tenaga kerja dan nilai investasi. IKM kecil adalah usaha yang memiliki tenaga kerja paling banyak 19 orang dan nilai investasi kurang dari 1 miliar rupiah. Sedangkan IKM menengah memiliki jumlah tenaga kerja minimal 20 orang dan nilai investasi maksimal 15 miliar rupiah. Klasifikasi ini penting untuk mempermudah pengelompokan IKM dan menentukan kebijakan yang tepat sesuai dengan kapasitas masing-masing. (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2016)

Klasifikasi IKM ini memberikan panduan bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk merancang program pengembangan yang sesuai dengan skala dan potensi usaha. IKM kecil cenderung memiliki tantangan berbeda dibandingkan dengan IKM menengah, terutama dalam hal akses pendanaan, pemasaran, dan teknologi. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kategori IKM agar lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan sektor ini. (Maryen, 2024)

Selain itu, regulasi ini juga penting dalam menentukan kriteria untuk bantuan pemerintah, baik dalam bentuk fasilitas, pelatihan, maupun akses pasar. Pemerintah dapat memberikan insentif kepada IKM yang memenuhi kriteria tertentu, seperti bantuan teknologi dan pelatihan manajerial, yang akan membantu mereka berkembang lebih pesat. Dengan adanya klasifikasi ini, diharapkan IKM Indonesia, dapat mendapatkan dukungan yang lebih tepat sasaran dan membantu mempercepat pertumbuhannya.

Industri kecil menengah (IKM) merupakan sektor usaha yang memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. IKM mencakup usaha dengan skala yang lebih kecil dibandingkan dengan industri besar, namun tetap memiliki kontribusi signifikan terhadap GDP dan pemerataan ekonomi. Biasanya, industri kecil menengah berfokus pada produksi barang atau jasa yang lebih terjangkau dan dapat dijangkau oleh masyarakat luas, baik dalam hal harga maupun distribusinya. (Prasetyo, 2019)

Di Indonesia, industri kecil menengah mencakup berbagai jenis usaha, mulai dari industri manufaktur, kerajinan tangan, hingga sektor jasa yang memiliki kapasitas terbatas baik dari segi tenaga kerja maupun modal. Meskipun terkadang dihadapkan dengan tantangan dalam hal pembiayaan, teknologi, dan daya saing, IKM memiliki potensi besar untuk berkembang karena adanya fleksibilitas dalam menjalankan usaha serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat.

Pentingnya IKM dalam perekonomian suatu negara juga terletak pada perannya dalam meningkatkan daya saing produk lokal. Melalui inovasi dan kreativitas, IKM mampu menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan konsumen sekaligus mendorong sektor industri lainnya. Pemerintah pun semakin fokus pada pemberdayaan sektor ini dengan menyediakan berbagai program dukungan, seperti pelatihan, pembiayaan yang lebih mudah diakses, serta kebijakan yang mempermudah akses pasar dan promosi produk-produk lokal. (PSPD UGM, 2023)

Namun, meskipun memiliki peran yang besar, industri kecil menengah sering kali dihadapkan pada keterbatasan dalam hal akses pasar global, sumber daya manusia yang terampil, serta penerapan teknologi modern. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhannya, IKM memerlukan dukungan yang lebih intensif dalam hal peningkatan kapasitas produksi, akses pasar yang lebih luas, dan pemberdayaan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk yang dihasilkan

IKM berperan besar dalam memperkuat perekonomian daerah, khususnya di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya alam atau infrastruktur. Di Kota Sorong, IKM memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lapangan kerja, memperbaiki kesejahteraan masyarakat, dan memperkaya struktur ekonomi daerah. Keberagaman jenis usaha IKM yang ada di daerah ini juga memungkinkan kota tersebut untuk memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik, mengurangi ketergantungan pada satu sektor ekonomi, dan menciptakan peluang usaha baru yang berkelanjutan.

Melalui pemberdayaan masyarakat lokal, IKM juga mendukung pengembangan sumber daya manusia di daerah. Banyak elemen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan produksi, mulai dari sektor pertanian hingga kerajinan tangan, yang tidak hanya menciptakan peluang ekonomi, tetapi juga meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat. Ini penting untuk memastikan pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan, yang tidak hanya bergantung pada sektor sumber daya alam yang terbatas, tetapi juga pada sektor ekonomi kreatif dan industri berbasis lokal. (Pusat Penelitian Ekonomi LIPI, 2020)

IKM juga berperan dalam mendukung sektor-sektor lain yang terkait dengan perekonomian daerah, seperti pariwisata dan perdagangan. Produk-produk lokal yang dihasilkan oleh IKM dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan, sehingga memperkuat industri pariwisata lokal. Selain itu, IKM yang berkembang dengan baik akan meningkatkan aktivitas perdagangan antar daerah, menciptakan pasar yang lebih luas untuk produk-produk lokal, dan memperkuat ekonomi domestik.

Peran industri kecil menengah (IKM) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sangat signifikan dan dapat dilihat dari berbagai aspek. IKM berkontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan, serta pengembangan sektor ekonomi lainnya. Sebagai contoh, sektor IKM cenderung lebih terintegrasi dengan perekonomian lokal, karena sebagian besar produksi dilakukan di tingkat daerah dan untuk pasar lokal. (Nurrochmat, 2018)

Dengan demikian, IKM menjadi pendorong penting bagi pertumbuhan ekonomi daerah karena mampu menyerap tenaga kerja yang besar, khususnya di wilayah-wilayah dengan tingkat pengangguran yang tinggi.

Selain itu, IKM sering kali menjadi sektor yang paling responsif terhadap permintaan pasar lokal. Keberadaan usaha kecil menengah mendorong terciptanya lapangan kerja di tingkat lokal, mengurangi ketimpangan ekonomi antar daerah, dan memfasilitasi distribusi kekayaan yang lebih merata. Pendapatan yang dihasilkan dari sektor IKM akan berputar dalam perekonomian daerah, menciptakan efek pengganda yang mempercepat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Melalui pemberdayaan sektor ini, pendapatan masyarakat akan meningkat, dan secara tidak langsung akan mengurangi kemiskinan di daerah tersebut.

IKM juga memegang peran strategis dalam mendorong diversifikasi ekonomi daerah. Dengan keberagaman jenis usaha yang dijalankan, IKM mampu menciptakan produk-produk baru yang berpotensi memperkaya keragaman ekonomi daerah. Produk-produk lokal yang dihasilkan oleh IKM dapat meningkatkan daya saing daerah tersebut baik di pasar domestik maupun internasional. Hal ini sangat penting bagi daerah yang bergantung pada satu sektor ekonomi tertentu, seperti pertanian atau tambang, untuk menciptakan ketahanan ekonomi yang lebih baik.

Namun, meskipun IKM memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, tantangan dalam hal akses pembiayaan, pemasaran, dan penguasaan teknologi masih menjadi hambatan besar. Untuk itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung pengembangan IKM, seperti peningkatan akses pembiayaan melalui lembaga keuangan lokal, penyediaan pelatihan dan pendampingan, serta penguatan sistem distribusi dan promosi produk lokal. Dengan dukungan tersebut, IKM diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi maksimal bagi perekonomian daerah. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dari IKM Kota Sorong dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong.

2. METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Industri Kecil Menengah (IKM) dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam persepsi, pengalaman, dan berbagai peran Industri Kecil Menengah (IKM) dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan studi kasus. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman Industri Kecil Menengah (IKM) dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi konteks spesifik dari Industri Kecil Menengah (IKM) yang menjalankan usahanya di Kota Sorong. (Moleong & Surjaman, 2014)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada beberapa Industri Kecil Menengah (IKM) yang ada di Kota Sorong. Lokasi penelitian yang di ambil yaitu IKM Bunga Bakung, Bakso Ikan Apuse, Tenun Kain Meta Amani, Dan Abon Ikan Miarreto beberapa usaha yang di kelola oleh orang asli papua yang beralamat masing-masing di Jalan Jenderal Sudirman, Lorong Gereja Pantekosta Jemaat Gibrol, Kelurahan Malabuyor, Distrik Sorong Manoi, Kota Sorong, Jalan Sawo, Klademak II Pantai, RT 004/RW 001, Malawei, Sorong Manoi, Kota Sorong, di Jalan Viktory, Kompleks Sikim, dan JL

Ahmad Yani Kompleks Yohan Kota Sorong. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan, mulai dari bulan february hingga maret 2025.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Depth Interview yaitu melakukan wawancara yang mendalam. Berbeda dengan cara-cara penentuan sampel yang lain, penentuan sumber informasi secara Depth Interview dilandasi tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Depth Interview dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

- 1) Wawancara Mendalam (*Depth Interview*) : Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan Industri Kecil Menengah (IKM) Kota Sorong, serta pihak pemberdayaan IKM dan tokoh kewirausahaan yang memiliki pengetahuan mengenai pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM). Wawancara ini akan menggali pemahaman, pengalaman, dan perspektif mereka mengenai peranan IKM serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong .
- 2) *Focus Group Discussion* (FGD): FGD diadakan dengan sekelompok Industri Kecil Menengah (IKM) untuk mendiskusikan tentang pengembangan usaha mereka. Diskusi ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dari kelompok IKM dan perannya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong ..
- 3) Observasi Partisipatif : Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota Soron. Observasi ini akan memberikan wawasan langsung tentang proses usaha dan peranannya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- 4) Dokumentasi : Dokumentasi berupa laporan, foto, atau data sekunder lainnya yang berkaitan dengan usaha Industri Kecil Menengah (IKM) dan pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh pemerintah dan pihak swasta juga akan dikumpulkan sebagai bahan pelengkap

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan adalah Analisis data deskriptif kualitatif yang di gunakan untuk menganalisis data yang berbentuk kata-kata, gambar, atau narasi, bukan angka-angka. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Proses analisis ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara terus-menerus dan dianalisis langsung saat pengumpulan data berlangsung di lapangan.(Sugiyono, 2013)

Dalam analisis ini, data yang terkumpul akan dianalisis secara induktif, artinya peneliti mencari pola atau tema yang muncul dari data tersebut tanpa harus memaksakan suatu teori atau hipotesis yang sudah ada. Data yang dianalisis bisa berupa kata-kata yang diucapkan oleh partisipan, catatan yang dibuat oleh peneliti selama observasi, serta bahan dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian.(Sugiyono, 2013)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bunga Bakung adalah sebuah IKM yang bergerak di bidang pembuatan aksesoris dan souvenir berbahan dasar batok kelapa. Usaha ini dimiliki oleh Ance Rouw dan didukung oleh 10 karyawan yang terbagi dalam beberapa divisi: ketua, manajemen, pemasaran, serta tim produksi yang terdiri dari 7 orang. Produk ini dirancang untuk memanfaatkan batok kelapa sebagai bahan utama dalam

pembuatan berbagai kerajinan yang memiliki nilai ekonomis sekaligus praktis. Selain itu, produk-produk dari Bunga Bakung juga memberikan dampak positif bagi lingkungan karena menggunakan bahan yang ramah lingkungan.

Bakso Ikan Apuse adalah produk pentol atau bakso berbahan dasar ikan segar. Usaha ini berlokasi di Jalan Viktory, Kompleks Sikim, dan dimiliki oleh Maria Lo Mansawan. Dengan dukungan 4 karyawan. Alasan Memproduksi Bakso Ikan Apuse yaitu untuk memanfaatkan kekayaan hasil laut di Papua Barat Daya yang melimpah, terutama ikan-ikan segar. Ikan dikenal memiliki kandungan gizi yang tinggi dan baik untuk kesehatan. Menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Dampak Positif Produk Bakso Ikan Apuse adalah meningkatkan asupan gizi bagi para konsumen, membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. menambah penghasilan keluarga dan kelompok usaha. Harapan dan Motivasi dari produk Bakso Ikan Apuse adalah semakin banyak masyarakat Papua yang terinspirasi untuk bergerak dalam pengolahan ikan, sehingga dapat meningkatkan penghasilan keluarga dan menciptakan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi komunitas.

Tenun Kain Meta Amani adalah sebuah IKM yang bergerak di bidang pembuatan tenun kain. Produk-produk yang dihasilkan meliputi jas, Baju, Rok, Taplak meja, Selendang, Syal. Usaha ini berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman, Lorong Gereja Pantekosta Jemaat Gibrol, Kelurahan Malabuyor, Distrik Sorong Manoi, Kota Sorong, Papua Barat Daya. Usaha ini dimiliki oleh Yosina Rita Pulanda dan didukung oleh 7 orang karyawan yang terbagi dalam tiga bidang utama yaitu produksi, promosi dan penjualan.

Tenun Kain Meta Amani didirikan dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam acara-acara resmi maupun adat. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya promosi produk, sehingga jangkauan pemasaran masih terbatas. Tenun Kain Meta Amani bercita-cita agar produknya dapat dikenal luas, tidak hanya di dalam negeri tetapi juga hingga ke mancanegara.

Abon Ikan Miareto adalah IKM yang memproduksi abon ikan berbahan dasar ikan segar. Usaha ini berlokasi di Jalan Sawo, Klademak II Pantai, RT 004/RW 001, Malawei, Sorong Manoi, Kota Sorong. Usaha ini dimiliki oleh Laurina Raweyai dan didukung oleh 10 orang tim. Alasan untuk memproduksi Abon Ikan adalah untuk membantu perekonomian keluarga, mendukung wanita Indonesia khususnya mama-mama Papua agar mandiri dalam dunia kerja. Dampak positif dari produk Abon Ikan Miareto adalah membantu meningkatkan perekonomian nelayan lokal, membuka lapangan kerja untuk mama-mama Papua, memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara membuat abon ikan. Harapan dan motivasi dari Produk Abon Ikan Miareto adalah produk Abon Ikan Miareto dapat terus berproduksi dalam jangka panjang dan memberikan manfaat bagi konsumen. Kepuasan pelanggan diharapkan dapat menjadi semangat bagi tim untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkap data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mendukung penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian mengacu pada fokus masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran dari IKM Kota sorong dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota sorong?

IKM di Kota Sorong memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal, memberdayakan masyarakat, dan memperkenalkan produk-produk berbasis budaya, IKM dapat mengurangi ketergantungan pada sektor lainnya dan meningkatkan pendapatan daerah. Namun, tantangan seperti promosi yang terbatas dan akses pasar yang masih terbatas perlu diatasi agar potensi IKM di Kota Sorong dapat berkembang secara maksimal. Pengembangan lebih lanjut di sektor ini dapat meningkatkan daya saing daerah dan membuka peluang lebih besar di pasar nasional maupun internasional. IKM di Kota Sorong berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan beberapa peran sebagai berikut :

- a) Penciptaan Lapangan Pekerjaan: Setiap IKM yang disebutkan dalam kajian ini menciptakan lapangan pekerjaan baik secara langsung di dalam produksi maupun dalam distribusi dan pemasaran produk. Penciptaan lapangan kerja ini sangat penting dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan keluarga di Kota Sorong.
- b) Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Dengan mengandalkan bahan baku lokal dan tenaga kerja setempat, IKM membantu menggerakkan perekonomian daerah secara berkelanjutan. Selain itu, pengolahan sumber daya alam yang ada, seperti ikan dan batok kelapa, memberikan nilai tambah yang lebih tinggi dan membuka potensi pasar baru.
- c) Dampak terhadap Sektor Pariwisata: IKM yang menghasilkan produk berbasis budaya, seperti tenun kain, dapat mempromosikan Kota Sorong sebagai destinasi wisata budaya. Produk-produk lokal yang menarik bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara, sehingga dapat meningkatkan sektor pariwisata di daerah tersebut.
- d) Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Dengan meningkatkan kualitas produk dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, IKM berkontribusi langsung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama kelompok-kelompok yang sebelumnya tidak memiliki banyak peluang.

IKM di Kota Sorong memberikan dampak langsung terhadap ekonomi lokal melalui beberapa jalur utama, di antaranya peningkatan pendapatan masyarakat, pemberdayaan perempuan, dan pengembangan sektor pariwisata dan budaya.

Bunga Bakung adalah IKM yang bergerak dalam Pemanfaatan Batok Kelapa untuk Kerajinan Ramah Lingkungan. Memiliki peran terhadap ekonomi lokal diantaranya Bunga Bakung menggunakan bahan baku lokal, yaitu batok kelapa, untuk membuat berbagai produk aksesoris dan souvenir. Dengan memanfaatkan bahan baku yang melimpah di sekitar Kota Sorong, usaha ini tidak hanya menciptakan produk dengan nilai jual yang ekonomis, tetapi juga mengurangi limbah lingkungan. Selain itu, usaha ini memberikan lapangan kerja bagi 10 orang karyawan, yang menciptakan efek pengganda dalam perekonomian lokal. Dampak sosial dan lingkungan dari IKM ini adalah Produk yang ramah lingkungan dan berbasis pada bahan baku alami memiliki potensi untuk menarik minat pasar, baik lokal maupun internasional. Ini menciptakan peluang ekspor dan meningkatkan citra Kota Sorong sebagai kawasan yang mendukung produk ramah lingkungan.

Bakso Ikan Apuse adalah IKM yang Memanfaatkan Kekayaan Laut Papua Barat Daya. Bentuk peran terhadap perekonomian lokal yaitu Bakso Ikan Apuse memanfaatkan kekayaan sumber daya alam laut di Papua Barat Daya, khususnya ikan segar, yang memiliki nilai gizi tinggi. Dengan menggunakan bahan baku lokal dan mengolahnya menjadi produk bakso ikan, usaha ini mendukung sektor perikanan lokal dan

meningkatkan pendapatan nelayan. Dampak dari produk ini adalah meningkatkan asupan gizi masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan baru di sektor pengolahan ikan. Dampak social dai IKM ini adalah bahwa Bakso Ikan Apuse berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan membuka peluang usaha bagi para ibu rumah tangga dan masyarakat yang sebelumnya kurang memiliki keterampilan di bidang pengolahan ikan.

Tenun Kain Meta Amani memiliki peranan dalam mengangkat Kearifan Lokal Melalui Produk Tenun. Tenun Kain Meta Amani menghasilkan produk tenun yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar lokal tetapi juga memiliki potensi untuk diperkenalkan ke pasar internasional. Produk tenun, yang digunakan untuk acara adat dan resmi, memiliki nilai budaya yang tinggi. Dengan meningkatnya permintaan terhadap produk tenun, usaha ini dapat memperluas pasar, meningkatkan pendapatan daerah, dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Tantangan utama dari IKM ini adalah kurangnya promosi produk yang menghambat jangkauan pasar. Namun, dengan adanya promosi yang lebih gencar, produk tenun ini dapat diakses lebih luas, tidak hanya di dalam negeri tetapi juga mancanegara, sehingga meningkatkan devisa daerah.

Abon Ikan Miareto adalah IKM yang memberdayakan perempuan papua melalui pengolahan ikan. Abon Ikan Miareto memainkan peran penting dalam memberdayakan perempuan Papua melalui pelatihan pembuatan abon ikan. Dengan membuka lapangan pekerjaan bagi perempuan, khususnya para ibu rumah tangga, usaha ini tidak hanya mendukung peningkatan perekonomian keluarga, tetapi juga menciptakan jaringan distribusi produk lokal. Produk abon ikan ini dapat dijadikan komoditas unggulan yang memperkenalkan produk lokal ke pasar yang lebih luas. Produk ini memberikan manfaat sosial besar dengan menciptakan kemandirian ekonomi bagi perempuan Papua, yang sering kali terpinggirkan dalam perekonomian formal. Selain itu, dampaknya pada peningkatan perekonomian nelayan juga sangat signifikan, karena banyak dari bahan baku produk ini diperoleh dari nelayan lokal.

2. Apakah terdapat pengaruh dari IKM Kota sorong terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di kota sorong?

Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kota Sorong memainkan peran yang signifikan dalam mendukung perekonomian daerah. IKM memiliki berbagai kontribusi yang saling mendukung, baik dalam menciptakan lapangan pekerjaan, pemberdayaan ekonomi lokal, pengembangan sektor pariwisata, maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam kajian ini, akan dianalisis apakah terdapat pengaruh dari IKM Kota Sorong terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di kota tersebut, dengan menjabarkan berbagai faktor yang menentukan peran IKM.

IKM, sebagai bagian dari sektor tradisional, memiliki potensi untuk menyumbang pada sektor ekonomi lainnya, seperti sektor pertanian, perdagangan, dan pariwisata. Di Kota Sorong, sektor-sektor IKM yang bergantung pada sumber daya alam lokal seperti ikan, batok kelapa, dan hasil tenun kain, dapat berfungsi sebagai penggerak utama dalam meningkatkan nilai tambah lokal dan menciptakan lapangan pekerjaan. IKM membantu mentransformasi sumber daya lokal menjadi produk yang memiliki daya saing dan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Contoh nyata dari hal ini adalah Abon Ikan Miareto, yang mengolah ikan segar menjadi abon ikan yang memiliki nilai tambah tinggi, atau Tenun Kain Meta Amani, yang mengubah benang menjadi produk pakaian yang dapat dijual baik di pasar lokal maupun internasional. Proses ini meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya lokal dan menumbuhkan lapangan pekerjaan, sesuai dengan konsep pertumbuhan inklusif yang ditawarkan oleh teori pembangunan ekonomi.

Dalam konteks IKM di Kota Sorong, peran pengusaha lokal dalam menciptakan dan mengembangkan usaha berbasis budaya atau produk lokal sangat jelas. Bunga Bakung sebagai produsen aksesoris dari batok kelapa dan Bakso Ikan Apuse sebagai produsen makanan berbahan dasar ikan, tidak hanya menciptakan peluang usaha bagi diri mereka sendiri tetapi juga bagi komunitas sekitarnya. Mereka membuka lapangan pekerjaan dan menyediakan pelatihan bagi tenaga kerja lokal. Ini mengarah pada pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam ekonomi modern.

Selain itu, inovasi yang dilakukan oleh pengusaha-pengusaha IKM ini berfungsi untuk mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal dan meningkatkan ketahanan ekonomi daerah. Dengan cara ini, pengusaha lokal di Kota Sorong berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis kewirausahaan, yang menumbuhkan iklim ekonomi yang lebih dinamis dan berkelanjutan.

IKM di Kota Sorong, dengan melibatkan tenaga kerja lokal dan memberdayakan kelompok-kelompok marginal, memainkan peran besar dalam menyebarkan kesejahteraan secara lebih merata. Sebagai contoh, Abon Ikan Miareto tidak hanya memberikan peluang kerja untuk wanita Papua (mama-mama Papua), tetapi juga meningkatkan penghasilan mereka secara langsung. Hal ini sesuai dengan prinsip kewirausahaan sosial, di mana keuntungan ekonomi yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan sosial di tingkat lokal. Pendapatan yang dihasilkan dari IKM ini tidak hanya dinikmati oleh pengusaha, tetapi juga didistribusikan kepada pekerja dan keluarga mereka.

Selain itu, pemberdayaan wanita dalam IKM, seperti yang dilakukan oleh Abon Ikan Miareto, menciptakan kesempatan yang lebih merata bagi kelompok-kelompok yang sebelumnya terbatas dalam akses ke pasar kerja formal, sehingga berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi berbasis inklusi, di mana sektor-sektor yang lebih kecil, seperti IKM, memiliki potensi untuk meratakan distribusi pendapatan.

IKM di Kota Sorong tidak hanya menyediakan produk-produk untuk pasar lokal, tetapi juga berpotensi memasuki pasar internasional. Produk seperti Tenun Kain Meta Amani yang berfokus pada produk berbasis budaya, dan Bunga Bakung yang menghasilkan aksesoris berbahan dasar batok kelapa, memiliki nilai jual tinggi yang dapat memperkenalkan Kota Sorong ke pasar global. Pengembangan dan promosi yang lebih intensif terhadap produk-produk ini dapat membuka akses pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam hal ini, IKM berperan dalam meningkatkan daya saing daerah dengan menciptakan produk yang memiliki ciri khas, nilai budaya, dan kualitas yang dapat bersaing di pasar global.

IKM di Kota Sorong memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. IKM berkontribusi tidak hanya dalam penciptaan lapangan pekerjaan, tetapi juga dalam pemberdayaan ekonomi lokal, pengurangan ketimpangan sosial, diversifikasi ekonomi, serta peningkatan daya saing daerah. Teori-teori pembangunan ekonomi, kewirausahaan, dan distribusi pendapatan yang dijelaskan di atas memberikan kerangka yang kuat untuk memahami bagaimana IKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Kota Sorong. Dengan pengelolaan yang tepat, IKM dapat menjadi sektor kunci dalam mendorong perubahan positif yang berkelanjutan di daerah ini.

Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat beberapa peranan dari Industri Kecil Menengah di Kota Sorong terhadap pertumbuhan ekonomi daerah khususnya di Kota Sorong sebagai berikut :

1) Penciptaan Lapangan Pekerjaan

Salah satu kontribusi utama IKM terhadap pertumbuhan ekonomi adalah penciptaan lapangan pekerjaan (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021). Berdasarkan data yang ada, IKM di Kota Sorong, seperti Bunga Bakung, Bakso Ikan Apuse, Tenun Kain Meta Amani, dan Abon Ikan Miareto, semuanya membuka peluang pekerjaan baik secara langsung dalam produksi maupun dalam distribusi dan pemasaran produk. Setiap IKM ini memiliki tim yang terdiri dari beberapa karyawan, dan setiap usaha mempekerjakan individu-individu lokal.

Bunga Bakung memiliki 10 karyawan yang bekerja dalam berbagai divisi, dengan tim produksi sebanyak 7 orang. Bakso Ikan Apuse didukung oleh 4 karyawan. Tenun Kain Meta Amani memiliki 7 orang karyawan yang terbagi dalam tiga divisi utama: produksi, promosi, dan penjualan. Abon Ikan Miareto memiliki 10 anggota tim yang terlibat dalam proses produksi dan pengelolaan usaha. Pengadaan pekerjaan ini berkontribusi pada pengurangan tingkat pengangguran di Kota Sorong dan meningkatkan pendapatan keluarga di daerah tersebut. Setiap pekerjaan yang tercipta memberikan dampak ekonomi langsung bagi individu dan keluarga, serta meningkatkan daya beli masyarakat. Selain itu, dengan lebih banyaknya pekerjaan yang tersedia, ketergantungan terhadap sektor lainnya menjadi berkurang, dan kontribusi sektor IKM terhadap PDB daerah menjadi lebih signifikan.

Dengan semakin berkembangnya investasi di Kota Sorong, banyak peluang kerja dan bisnis baru yang terbuka, baik dalam sektor IKM, pariwisata, industri pengolahan, maupun sektor kewirausahaan kreatif. Peningkatan investasi ini menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Investasi dalam infrastruktur, pariwisata, serta pengolahan sumber daya alam memungkinkan Kota Sorong untuk mengoptimalkan potensi sumber daya lokal, memperluas pasar produk lokal, dan mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan. Dengan adanya dukungan investasi yang terus berkembang, Kota Sorong berpotensi untuk menjadi pusat perekonomian yang lebih berdaya saing dan berkelanjutan di Papua Barat Daya.

Investasi yang berkembang pesat di Kota Sorong tidak hanya berasal dari sektor pariwisata yang terus berkembang, tetapi juga mencakup sektor industri, infrastruktur, dan perhotelan. Peningkatan jumlah investasi di sektor-sektor ini langsung berhubungan dengan penciptaan lapangan pekerjaan dan peluang bisnis baru bagi masyarakat setempat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian daerah.

Salah satu bentuk investasi yang memberikan dampak langsung bagi perekonomian Kota Sorong adalah investasi dalam infrastruktur, terutama di sektor transportasi dan konektivitas. Pemerintah pusat dan daerah, bersama dengan sektor swasta, telah berinvestasi dalam pembangunan dan peningkatan fasilitas transportasi, seperti pelabuhan, bandara, dan jalan raya, yang menghubungkan Kota Sorong dengan berbagai daerah di Papua Barat serta dengan pusat-pusat ekonomi lainnya di Indonesia. (Sorong, 2024)

Dengan adanya infrastruktur yang lebih baik, arus barang dan orang menjadi lebih lancar, yang memungkinkan produk-produk IKM dari Kota Sorong, seperti tenun kain, kerajinan batok kelapa, dan produk perikanan, untuk lebih mudah dipasarkan baik di pasar domestik maupun internasional. Peningkatan konektivitas ini juga membuka peluang bagi pelaku bisnis untuk memperluas jaringan distribusi dan memanfaatkan pasar yang lebih luas, yang pada gilirannya dapat menciptakan lebih banyak peluang kerja dalam proses distribusi dan pemasaran produk-produk lokal.

Seiring dengan berkembangnya sektor IKM dan ekonomi lokal, investasi di sektor kreatif dan kewirausahaan juga semakin meningkat. Kota Sorong menawarkan peluang bagi para pelaku bisnis untuk mengembangkan usaha-usaha berbasis kreativitas dan inovasi, yang mencakup kerajinan tangan, produk fesyen, dan makanan olahan yang berbasis bahan baku lokal. Misalnya, dengan adanya investasi dalam pengembangan produk kerajinan tangan dari batok kelapa atau tenun kain, para pengrajin dapat lebih mengembangkan produk mereka dan memperkenalkan mereka ke pasar yang lebih luas.

Selain itu, perkembangan sektor kewirausahaan juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mendirikan usaha kecil dan menengah di berbagai bidang, mulai dari kuliner, fashion, hingga teknologi. Investasi dalam pelatihan dan pemberdayaan masyarakat, yang seringkali dilakukan oleh lembaga pemerintah atau swasta, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar keterampilan baru dan membuka usaha mereka sendiri.

2) Pemberdayaan Ekonomi Lokal

IKM di Kota Sorong berperan besar dalam pemberdayaan ekonomi lokal dengan mengandalkan bahan baku lokal dan tenaga kerja setempat. IKM seperti Bunga Bakung memanfaatkan batok kelapa sebagai bahan baku utama untuk kerajinan tangan, yang tidak hanya memberi nilai tambah pada sumber daya alam lokal, tetapi juga mendukung ekonomi masyarakat sekitar. Dengan adanya proses pengolahan dan pembuatan produk-produk berbasis bahan lokal, seperti tenun kain dari Tenun Kain Meta Amani dan ikan segar dari Bakso Ikan Apuse, sektor IKM membantu mendongkrak ekonomi lokal secara berkelanjutan. Selain itu, Abon Ikan Miareto juga menggunakan bahan baku ikan segar yang berasal dari nelayan lokal. Keberlanjutan IKM yang mengandalkan bahan baku lokal ini menciptakan ekosistem bisnis yang mendukung sektor lain, termasuk sektor pertanian dan perikanan, yang pada gilirannya mendukung perekonomian daerah secara keseluruhan.

Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kota Sorong, yang berbasis pada bahan baku lokal dan mengandalkan tenaga kerja setempat, tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi lokal, tetapi juga berperan penting dalam mendukung ekonomi hijau yang berkelanjutan. Konsep ekonomi hijau bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan, mengurangi dampak negatif terhadap alam, dan mempromosikan pembangunan yang seimbang dengan keberlanjutan sumber daya alam. Salah satu aspek penting dari ekonomi hijau adalah pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, yang menghindari praktik yang merusak lingkungan seperti penebangan hutan dan mendukung perlindungan wilayah konservasi. Di sinilah sektor IKM di Kota Sorong, dengan pemanfaatan bahan baku lokal dan proses produksi yang tidak merusak alam, dapat memainkan peran strategis.

Sektor IKM yang mengandalkan bahan baku alami, seperti batok kelapa dari Bunga Bakung, tenun kain dari Tenun Kain Meta Amani, dan ikan segar dari Bakso Ikan Apuse, merupakan contoh penerapan ekonomi hijau yang sangat relevan. Batok kelapa, misalnya, adalah bahan baku yang tidak melibatkan penebangan pohon besar dan memiliki dampak lingkungan yang minimal. Sebagai limbah dari industri kelapa, batok kelapa menjadi produk bernilai tinggi tanpa perlu mengganggu keseimbangan ekosistem hutan. Dengan mengolah batok kelapa menjadi kerajinan tangan, IKM ini mengurangi jumlah sampah yang dapat mencemari lingkungan dan memberi nilai ekonomi pada sumber daya alam yang selama ini terabaikan. Ini juga mengurangi

ketergantungan pada bahan baku yang berasal dari sumber daya alam yang lebih rentan habis, seperti kayu dari penebangan hutan.

Sementara itu, produk tenun kain yang dihasilkan oleh Tenun Kain Meta Amani memanfaatkan serat alami yang dapat diperbaharui, seperti kapas atau bahan baku lokal lainnya. Tenun kain ini dihasilkan dengan teknik tradisional yang tidak melibatkan penggunaan bahan kimia berbahaya, yang membuat proses produksi lebih ramah lingkungan. Proses ini mendukung ekonomi hijau dengan mengurangi polusi dan limbah industri yang seringkali dihasilkan oleh industri tekstil modern. Keberlanjutan penggunaan bahan alami dan proses produksi yang berbasis pada kearifan lokal ini menunjukkan komitmen IKM Kota Sorong untuk berperan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan

3) Dampak terhadap Sektor Pariwisata

Beberapa produk IKM di Kota Sorong, seperti produk tenun kain dari Tenun Kain Meta Amani, memiliki potensi untuk mendukung sektor pariwisata. Tenun kain yang dihasilkan oleh IKM ini dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun internasional yang tertarik dengan budaya lokal. Selain itu, produk-produk ini juga dapat dipasarkan sebagai souvenir khas daerah, yang meningkatkan pendapatan sektor pariwisata. Dengan semakin berkembangnya sektor pariwisata di Kota Sorong, produk IKM berbasis budaya akan semakin dikenal luas, yang pada gilirannya akan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke kota tersebut. Hal ini dapat memperluas pasar bagi produk-produk lokal dan menciptakan peluang ekonomi baru dalam sektor pariwisata dan perhotelan.

Kota Sorong, sebagai pintu gerbang utama menuju destinasi pariwisata dunia, Raja Ampat, memiliki peran strategis dalam pengembangan sektor pariwisata di Papua Barat. Keberadaannya yang berada di dekat Raja Ampat, yang terkenal dengan keindahan alamnya yang luar biasa, menjadikan Kota Sorong sebagai titik awal yang penting bagi wisatawan yang ingin mengunjungi kepulauan tersebut. Dengan potensi alam yang dimiliki oleh Raja Ampat, yang dikenal dengan keanekaragaman hayati bawah laut yang memukau serta keindahan panorama alam, Kota Sorong menjadi jembatan bagi wisatawan domestik dan internasional untuk mencapai destinasi wisata dunia ini. (Kurniawan, 2021)

Tingginya tingkat kunjungan wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, menjadi faktor utama yang mendorong perkembangan sektor pariwisata di Kota Sorong. Setiap tahun, jumlah wisatawan yang datang ke Raja Ampat semakin meningkat, dan sebagian besar wisatawan tersebut transit melalui Kota Sorong sebelum melanjutkan perjalanan ke destinasi utama mereka (Sorong, 2024). Hal ini menyebabkan Kota Sorong semakin berkembang sebagai pusat pariwisata dengan berbagai fasilitas pendukung, mulai dari penginapan, restoran, hingga penyedia jasa wisata yang mendukung kebutuhan para pengunjung.

Dengan tingginya jumlah wisatawan yang datang, Kota Sorong memiliki peluang besar untuk mengoptimalkan potensi produk-produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) lokal, salah satunya adalah Tenun Kain Meta Amani. Produk-produk ini, yang mencerminkan kearifan lokal dan budaya khas Papua, dapat diposisikan sebagai oleh-oleh atau souvenir yang menarik bagi para wisatawan. Produk tenun kain, misalnya, dapat menjadi simbol dari pengalaman wisatawan di Raja Ampat dan Kota Sorong, yang memperkenalkan keindahan budaya lokal yang ada di sekitar mereka. Lebih jauh lagi, dengan meningkatnya minat terhadap pariwisata berbasis budaya dan alam, produk-produk IKM berbasis budaya dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang mencari pengalaman lebih dari sekadar keindahan alam. Sebagai

contoh, wisatawan dapat membeli produk tenun kain sebagai kenang-kenangan yang menggambarkan warisan budaya Kota Sorong dan Raja Ampat. Ini menjadi peluang besar untuk memperkenalkan lebih banyak produk-produk lokal lainnya, seperti kerajinan tangan, anyaman, dan produk berbasis alam lainnya, yang dapat mendukung pendapatan para pelaku IKM dan masyarakat setempat.

Dengan semakin berkembangnya pariwisata di Kota Sorong, produk IKM berbasis budaya ini akan semakin dikenal, yang berdampak pada peningkatan daya tarik kota sebagai destinasi wisata yang lengkap, tidak hanya menawarkan keindahan alam tetapi juga menawarkan pengalaman budaya yang otentik. Produk-produk IKM ini dapat mendukung perekonomian kota dan membuka peluang baru bagi para pelaku usaha kecil dan menengah. Sektor perhotelan dan jasa wisata juga akan semakin berkembang, seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan alam dan budaya di Raja Ampat.

Seiring dengan itu, Kota Sorong dapat memperkuat posisi sebagai pintu gerbang menuju Raja Ampat dengan meningkatkan sinergi antara sektor pariwisata dan produk IKM lokal. Peningkatan infrastruktur, seperti pengembangan fasilitas pendukung pariwisata, akan membuat Kota Sorong lebih mudah diakses, sekaligus memperkuat posisinya sebagai pusat pariwisata di Papua Barat. Integrasi yang baik antara sektor pariwisata, budaya lokal, dan ekonomi kreatif akan menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat dan meningkatkan kualitas hidup mereka. (Mardiyah, 2019)

4) Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal adalah salah satu hasil langsung dari keberadaan IKM di Kota Sorong. Dengan menciptakan produk-produk berkualitas tinggi dan menciptakan lapangan pekerjaan, IKM membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Prasetyo, 2019). Sebagai contoh, usaha Abon Ikan Miareto yang melibatkan wanita Papua dalam pembuatan abon ikan, tidak hanya memberikan pendapatan bagi para pekerja tetapi juga memberdayakan mereka untuk menjadi lebih mandiri dalam dunia kerja. Selain itu, produk-produk IKM yang terus berkembang memberikan alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan barang berkualitas dengan harga terjangkau. Dengan demikian, IKM berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya kelompok-kelompok yang sebelumnya kurang mendapatkan peluang kerja.

Pemberdayaan Orang Asli Papua melalui sektor IKM di Kota Sorong merupakan bagian integral dari upaya pemerintah untuk mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi di Papua. Dengan menciptakan lapangan pekerjaan, mengembangkan keterampilan, memberdayakan perempuan, serta meningkatkan daya saing produk berbasis sumber daya lokal, sektor IKM berperan penting dalam mendorong kesejahteraan masyarakat Papua. Selain itu, sektor ini juga memberikan kontribusi besar dalam mendukung kebijakan pemerintah pusat yang menargetkan pemberdayaan OAP secara lebih inklusif dan berkelanjutan. Melalui pemberdayaan OAP dalam sektor IKM, Kota Sorong dapat menjadi contoh model pembangunan yang memadukan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan sosial dan lingkungan, memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Melalui IKM, Orang Asli Papua tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara individu, tetapi juga secara kolektif meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. IKM yang berkembang membantu menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, di mana OAP tidak hanya menjadi bagian dari proses produksi tetapi juga dalam distribusi dan

pemasaran produk. Dengan berkembangnya sektor IKM, Kota Sorong dan Papua Barat Daya secara keseluruhan akan memiliki daya tarik ekonomi yang lebih kuat, yang dapat menarik lebih banyak investasi, menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, dan mengurangi ketergantungan terhadap sektor-sektor ekonomi yang kurang berkelanjutan. IKM memberi kesempatan bagi masyarakat lokal, termasuk OAP, untuk belajar keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan pasar dan industri (Maryen, 2024).

Misalnya, dalam pembuatan tenun kain oleh Tenun Kain Meta Amani, masyarakat Papua yang terlibat tidak hanya memperoleh keterampilan dalam bidang kerajinan tangan, tetapi juga dalam pemasaran dan distribusi produk. Keterampilan ini memberikan mereka kapasitas untuk mengelola usaha mereka sendiri, bahkan jika mereka ingin membuka usaha berbasis keterampilan yang telah mereka pelajari. Pemberdayaan melalui keterampilan ini juga memfasilitasi pengembangan sektor kewirausahaan lokal. Dengan berbagai keterampilan yang diperoleh, masyarakat OAP dapat memulai usaha mereka sendiri di sektor IKM, seperti pembuatan kerajinan tangan, produk olahan makanan, dan usaha berbasis alam lainnya. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berperan aktif dalam pasar lokal dan lebih jauh lagi, menjangkau pasar yang lebih luas, baik di dalam maupun luar negeri. Selain itu, pelatihan kewirausahaan yang sering diberikan oleh lembaga pemerintah maupun sektor swasta untuk mendukung OAP dalam mengelola IKM, dapat mengajarkan mereka cara mengelola keuangan, pemasaran produk, dan strategi pengembangan bisnis. Ini penting dalam menciptakan para pengusaha sukses yang mampu mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka dalam jangka panjang.

5) Peningkatan Daya Saing Daerah

IKM juga berperan dalam meningkatkan daya saing Kota Sorong di pasar nasional maupun internasional. Produk-produk yang berbasis pada kekayaan budaya dan sumber daya alam lokal memiliki potensi besar untuk diekspor, memperkenalkan Kota Sorong sebagai pusat produksi kerajinan, makanan khas, dan produk-produk berbasis budaya lainnya. Dengan memperbaiki sistem promosi dan memperluas jaringan pasar, IKM dapat meningkatkan daya saing produk lokal, baik di pasar domestik maupun internasional (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021). Produk-produk seperti tenun kain dari Tenun Kain Meta Amani dan souvenir berbahan batok kelapa dari Bunga Bakung memiliki nilai estetika dan keunikan yang dapat menjadi daya tarik bagi pasar luar negeri. Jika produk-produk ini dipromosikan dengan lebih intensif, mereka dapat membuka peluang pasar yang lebih besar dan mendatangkan devisa bagi daerah.

Peluang ekspor produk IKM dari Kota Sorong semakin besar dengan dibukanya akses perdagangan nasional dan internasional. Peningkatan infrastruktur, perjanjian perdagangan internasional, dan perbaikan kualitas produk menjadi faktor-faktor yang memungkinkan produk IKM dari Kota Sorong untuk bersaing di pasar global. Produk-produk seperti tenun kain Meta Amani, kerajinan batok kelapa, dan abon ikan memiliki potensi untuk diekspor ke pasar internasional, yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Selain itu, sektor pariwisata yang berkembang juga memperkuat platform pemasaran produk IKM di pasar internasional, menciptakan peluang ekspor yang lebih besar dan mendatangkan devisa bagi daerah. (Nurrochmat, 2018)

Seiring dengan dibukanya akses perdagangan internasional melalui perjanjian perdagangan bebas dan kerjasama antarnegara, produk-produk IKM dari Kota Sorong memiliki peluang untuk memasuki pasar luar negeri dengan lebih mudah dan lebih

murah. Indonesia telah menandatangani beberapa perjanjian perdagangan bebas dengan negara-negara besar, termasuk ASEAN Free Trade Area (AFTA), Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA), dan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). Perjanjian-perjanjian ini memungkinkan produk-produk Indonesia, termasuk dari Kota Sorong, untuk diekspor ke negara-negara mitra dengan tarif bea masuk yang lebih rendah, atau bahkan tanpa tarif bea masuk sama sekali.

Produk Tenun Kain Meta Amani yang berbasis pada teknik tenun tradisional dan menggunakan serat alami bisa dengan mudah memenuhi permintaan pasar internasional, khususnya di negara-negara yang mengutamakan keberlanjutan dan produk ramah lingkungan. Dengan adanya perjanjian perdagangan seperti RCEP, produk ini dapat lebih mudah masuk ke pasar Jepang, Korea Selatan, China, dan negara-negara Asia lainnya. Untuk dapat bersaing di pasar internasional, produk-produk IKM Kota Sorong perlu memenuhi standar kualitas internasional yang diakui. Pemerintah Indonesia, bersama dengan lembaga-lembaga terkait, kini semakin fokus pada peningkatan kualitas produk IKM melalui sertifikasi dan standarisasi yang sesuai dengan standar internasional. Standarisasi ini tidak hanya berkaitan dengan kualitas fisik produk, tetapi juga dengan aspek lingkungan dan sosial, yang semakin mendapat perhatian dari pasar internasional (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2021).

Tenun kain Meta Amani, yang merupakan produk budaya lokal, dapat memperoleh sertifikasi *Fair Trade* atau Organik, yang akan meningkatkan daya saingnya di pasar internasional, terutama di negara-negara yang memiliki permintaan tinggi terhadap produk yang berbasis pada prinsip keberlanjutan. Produk kerajinan batok kelapa dapat mendapat sertifikasi ramah lingkungan, yang memungkinkan produk ini lebih diterima di pasar negara-negara maju yang mengutamakan produk-produk yang tidak merusak lingkungan. Dengan memenuhi standar internasional, produk IKM dari Kota Sorong dapat diekspor dengan lebih mudah dan mendapat tempat di pasar global.

Sektor pariwisata yang berkembang pesat di Kota Sorong, sebagai pintu gerbang menuju Raja Ampat, juga memainkan peran penting dalam membuka peluang ekspor. Wisatawan yang berkunjung ke Raja Ampat seringkali tertarik untuk membeli produk-produk khas daerah sebagai oleh-oleh atau souvenir. Dengan memanfaatkan platform ini, produk IKM Kota Sorong bisa diperkenalkan lebih luas ke pasar internasional. Wisatawan dari berbagai negara yang berkunjung ke Raja Ampat dapat membeli kerajinan batok kelapa atau tenun kain Meta Amani sebagai kenang-kenangan, yang tidak hanya mendatangkan pemasukan langsung bagi pengrajin lokal tetapi juga berfungsi sebagai alat promosi yang efektif untuk produk-produk ini di pasar internasional. Wisatawan internasional yang membeli produk lokal kemudian membawa produk ini ke negara mereka, yang secara tidak langsung membantu memperkenalkan produk IKM Kota Sorong ke pasar global. Dengan adanya promosi yang efektif melalui sektor pariwisata, produk-produk IKM ini memiliki peluang besar untuk menjadi produk unggulan yang dikenal secara internasional (Wibowo, 2019).

Produk-produk IKM Kota Sorong perlu memenuhi standar kualitas internasional yang diakui. Pemerintah Indonesia, bersama dengan lembaga-lembaga terkait, kini semakin fokus pada peningkatan kualitas produk IKM melalui sertifikasi dan standarisasi yang sesuai dengan standar internasional. Standarisasi ini tidak hanya berkaitan dengan kualitas fisik produk, tetapi juga dengan aspek lingkungan dan sosial, yang semakin mendapat perhatian dari pasar internasional.

Tenun kain Meta Amani, yang merupakan produk budaya lokal, dapat memperoleh sertifikasi Fair Trade atau Organik, yang akan meningkatkan daya saingnya di pasar internasional, terutama di negara-negara yang memiliki permintaan tinggi terhadap produk yang berbasis pada prinsip keberlanjutan. Produk kerajinan batok kelapa dapat mendapat sertifikasi ramah lingkungan, yang memungkinkan produk ini lebih diterima di pasar negara-negara maju yang mengutamakan produk-produk yang tidak merusak lingkungan. Dengan memenuhi standar internasional, produk IKM dari Kota Sorong dapat diekspor dengan lebih mudah dan mendapat tempat di pasar global.

Berdasarkan kajian terhadap data yang ada, dapat disimpulkan bahwa IKM di Kota Sorong memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. IKM memberikan kontribusi utama dalam penciptaan lapangan pekerjaan, pemberdayaan ekonomi lokal, peningkatan sektor pariwisata, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya promosi dan akses pasar yang terbatas, perlu diatasi agar potensi IKM dapat berkembang lebih maksimal. Dengan pengembangan yang tepat, sektor IKM di Kota Sorong dapat meningkatkan daya saing daerah, menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, memperkenalkan produk lokal ke pasar internasional, dan pada akhirnya mempercepat laju pertumbuhan ekonomi daerah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kota Sorong memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Beberapa poin utama dari penelitian ini adalah bahwa IKM di Kota Sorong berhasil menciptakan banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, yang berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan keluarga, IKM telah memanfaatkan sumber daya alam lokal seperti ikan segar dan batok kelapa untuk menghasilkan produk dengan nilai tambah yang tinggi. Hal ini membantu menggerakkan perekonomian daerah dan membuka peluang pasar baru, selain itu IKM juga berperan dalam pengembangan Sektor Pariwisata melalui Produk-produk berbasis budaya, seperti tenun kain yang memiliki potensi untuk meningkatkan sektor pariwisata dengan menarik wisatawan domestik dan internasional. Ini memperkenalkan Kota Sorong sebagai destinasi wisata budaya. IKM memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk memperoleh pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, khususnya bagi kelompok yang sebelumnya kurang mendapatkan akses ke pasar formal. Produk-produk IKM Kota Sorong juga berpotensi untuk diekspor ke pasar internasional, yang dapat meningkatkan daya saing Kota Sorong di pasar global dan membawa devisa bagi daerah, namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya promosi dan akses pasar yang terbatas, yang perlu segera diatasi agar potensi IKM dapat berkembang secara maksimal.

Untuk memajukan Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota Sorong, diperlukan beberapa langkah strategis yang saling berkesinambungan. Langkah pertama adalah penguatan promosi dan pemasaran melalui pemanfaatan media sosial, pameran, serta kolaborasi dengan sektor pariwisata guna memperkenalkan produk lokal ke pasar domestik maupun internasional. Upaya ini harus dibarengi dengan peningkatan keterampilan dan pelatihan bagi tenaga kerja lokal agar kualitas produk yang dihasilkan memenuhi standar dan mampu bersaing di pasar global. Selain itu, pengusaha IKM membutuhkan perluasan akses pasar internasional melalui pengembangan jaringan distribusi, peningkatan kapasitas produksi, dan pemanfaatan platform perdagangan yang membuka peluang ekspor lebih besar. Untuk memastikan kelancaran arus distribusi barang ke pasar yang lebih luas, pemerintah dan sektor swasta perlu bersinergi dalam peningkatan infrastruktur dan konektivitas, khususnya di sektor transportasi. Pada akhirnya, seluruh inisiatif ini sangat membutuhkan

pendampingan dan dukungan pemerintah daerah melalui kebijakan yang berpihak pada IKM, seperti pemberian subsidi bahan baku, kemudahan perizinan, serta bantuan pemasaran secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2021). *Peluang Ekspor Produk IKM di Era Globalisasi*. Jakarta: Kementerian Perdagangan.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 39/M-IND/PER/6/2016 Tahun 2016. , (2016).
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2021). *Laporan Tahunan Industri Kecil dan Menengah Indonesia*. Jakarta.
- Kurniawan, A. (2021). Peran IKM dalam Pengembangan Ekonomi Daerah Papua Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 56–72.
- Mardiyah, S. (2019). IKM dan Kontribusinya terhadap Peningkatan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 8(2), 34–47.
- Maryen, A. (2024). *Dokumen Kajian Perencanaan Analisis Pasar Ekspor IKM Kota Sorong*.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Nurrochmat, D. (2018). Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) dalam Meningkatkan Daya Saing Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 45–60.
- Prasetyo, A. (2019). Peran Industri Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 39–53.
- PSPD UGM. (2023). *ICoED Peran UMKM bagi ekonomi nasional Indonesia*. Yogyakarta.
- Pusat Penelitian Ekonomi LIPI. (2020). *Pengembangan Industri Kecil Menengah di Indonesia: Kendala dan Peluang*. Jakarta.
- Sorong, B. K. (2024). *Kota Sorong Dalam Angka 2024*. Sorong. <https://doi.org/2089-2632>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Wibowo, D. (2019). Analisis Peran IKM dalam Pengembangan Pariwisata di Papua Barat. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 7(4), 123–136.